

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan pengertian minat dan belajar.

a. Pengertian minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia yang bersifat relatif. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkan. Oleh sebab itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang. Untuk lebih mudahnya ada beberapa pengertian tentang minat.

Menurut Hilgard sebagaimana dikutip oleh Slameto merumuskan minat adalah *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content* (minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan). Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.¹

Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.²

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, dengan adanya perhatian dan keaktifan.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. IV, hlm. 57.

² Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 76.

b. Pengertian belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu lingkungannya. Belajar juga merupakan proses mendapatkan pengetahuan.³

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Menurut Morgan sebagaimana yang dikutip oleh Agus Suprijono mengatakan *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*. (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).⁵

Belajar menurut Abdul Azis dan Abdul Azis Majid dalam kitab “at-tarbiyah wa turuku at tadrīs” adalah

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييراً جديداً⁶

Sesungguhnya belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) siswa berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan yang baru.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Jadi pengertian minat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dengan didasari perasaan senang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

⁴ Slameto, *op cit*, hlm. 2.

⁵ Agus Suprijono, *op cit*, hlm. 3.

⁶ Sholeh Abdul Azis, dkk, *At-tarbiyatu Wa Turuku Tadris*, (Mesir: Darul Ma’arif, tth), hlm. 169.

Minat sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam proses belajar tidak bisa mencapai hasil yang maksimal.

2. Unsur-Unsur Minat

Adapun unsur-unsur yang ada pada minat adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.⁷ Dalam hal ini, apabila seseorang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, bahkan ia tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu jika seorang siswa mempunyai perhatian terhadap pelajaran PAI, maka siswa tersebut akan berusaha keras untuk memperoleh hasil yang bagus yaitu dengan cara meningkatkan belajarnya.

b. Perasaan

Unsur yang tidak kalah pentingnya yaitu perasaan, karena perasaan menyangkut tentang psikis siswa. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.⁸ Secara rinci perasaan itu dapat timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu. Misalnya dalam segi penilaian, dilihat dari hasil ulangan pelajaran PAI, apabila penilaian tersebut menghasilkan nilai yang positif maka siswa tersebut akan timbul perasaan senang, akan tetapi sebaliknya jika penilaian tersebut menunjukkan nilai yang negatif maka seorang siswa tersebut akan timbul perasaan tidak senang.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 14.

⁸ *Ibid*, hlm. 66.

c. Motif

Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁹ Jadi motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan yang menjadi penyebab adanya tindakan itu adalah adanya motif itu sendiri yang nantinya dijadikan sebagai daya penggerak atau pendorongnya¹⁰.

Dalam hal ini karena motif merupakan daya penggerak dalam belajar, dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motif tersebut, apabila seorang siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka siswa tersebut juga akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

3. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan. Misalnya berdasarkan timbulnya minat, dan juga berdasarkan tujuan minat itu sendiri.¹¹

Sebagai suatu tujuan pendidikan, ada 2 macam minat yaitu:

- a. Minat primitif atau biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, komfort (kenyamanan) dan kebebasan beraktivitas. ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.¹²

⁹ Sardiman A. M, *op cit* hlm. 73.

¹⁰ Slameto, *op cit*, hlm. 58.

¹¹ Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Didaktif Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm.265

¹² H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1978), hlm. 125.

b. Minat kultural atau minat social

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya.¹³ Mengingat bahwa pendidikan itu sangat penting untuk kehidupan, maka minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap. Misalnya: buta seni, buta musik, atau buta agama, berarti tidak tahu-menahu tentang nilai dan hal-hal ini bagi diri sendiri. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa orang yang benar-benar terdidik akan ditandai oleh adanya minat yang benar-benar luas serta benar-benar dalam, terhadap hal-hal yang bernilai.

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor intern meliputi

1) Faktor biologis

Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu

Faktor kesehatan: Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.¹⁴

2) Faktor psikologi

Ada banyak faktor psikologi, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya:

¹³ *Ibid*, hlm. 126.

¹⁴ <http://grahacendekia.wordpress.com/10/4/2010>.

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁵

Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

b) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁶

b. Faktor-faktor eksternal meliputi

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.¹⁷

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut

a) Metode mengajar

Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa¹⁸, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 5, hlm. 135.

¹⁶ Slameto, *op cit*, hlm. 56.

¹⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet. 4, hlm. 59.

¹⁸ Slameto, *op cit*, hlm. 65.

b) Kurikulum

Menurut Macdonal sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Sugandi kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.¹⁹

3) Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni:

a. Kegiatan dalam masyarakat

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan. Karena akan mengakibatkan siswa akan malas untuk belajar.

b. Teman bergaul

Teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan disekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

5. Fungsi Minat dalam Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.²⁰ Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹⁹ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT UNNES, 2007), cet. 5, hlm. 53.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 16, hlm. 85.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sardiman mengatakan bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

- a. mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Menurut Nuckols dan Banducci sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Wahib menjelaskan bahwa fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Misalnya anak yang berminat dalam bidang kesehatan maka kemungkinan besar anak akan mempunyai cita-cita menjadi seorang dokter.

- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Minat anak untuk menguasai pelajaran biasa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang.
- d. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat dapat membawa kepuasan.

Fungsi minat dalam kaitannya dalam pelaksanaan studi adalah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

Perhatian yang serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang.

- b. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.

Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit di kembangkan dan di pertahankan.

- c. Minat mencegah gangguan dari luar

Seorang siswa akan mudah terganggu perhatiannya dan sering mengalihkan perhatiannya ke suatu hal yang lain kalau minat studinya rendah.

- d. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

Pengingatan seorang siswa itu hanya akan terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya.

- e. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.²¹

Kejenuhan melakukan sesuatu hal biasanya lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri dibandingkan dari luar dirinya. Oleh karena itu, salah satu cara agar kebosanan itu bisa dihapus yaitu dengan jalan menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat tersebut.²²

6. Indikator-Indikator Minat

Adapun indikator-indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
- b. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran PAI.
- c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
- d. Kecekatan siswa dalam menjawab pertanyaan.
- e. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan.
- f. Perhatian siswa dalam pembelajaran PAI khususnya ilmu tajwid.
- g. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.

²¹ Chabib Thoha, dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet. 1, hlm. 109.

²² The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efektif*, (Yogyakarta: PUBIB, 1998), hlm. 29.

- h. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

B. Pembelajaran PAI

1. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

a. Pengertian pembelajaran PAI

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.²³ Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.²⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan.

Sedangkan pendidikan agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.

Menurut Azyumardi Azra pembelajaran PAI adalah proses tranformasi dan internalisasi pengetahuan nilai-nilai dan ketrampilan melaksanakan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pendidik

²³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), cet. 1, hlm. 117.

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya 2003), cet. 3, hlm. 100.

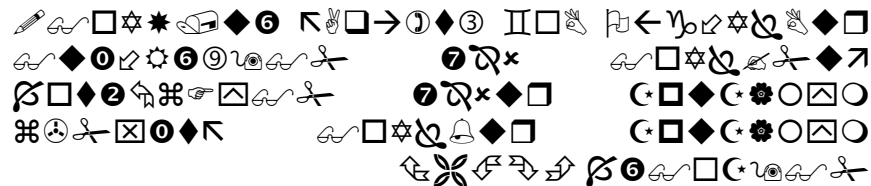
terhadap peserta didik, internalisasi PAI dalam diri manusia melalui proses pendidikan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.²⁵

b. Tujuan dan fungsi pembelajaran PAI

Menurut Ibnu Sina sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.²⁶

Sesuai kesepakatan para ahli pada konferensi pendidikan Islam pertama di Makkah (1977) tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina insan yang beriman dan bertaqwa yang mengabdikan dirinya kepada Allah SWT, membina serta memelihara alam sesuai dengan syari'ah, serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak Islam.²⁷

Sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an, secara garis besar pendidikan Islam diarahkan pada 2 tujuan utama yaitu upaya untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 201 yaitu sebagai berikut:



²⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana, 1999), hlm. 5.

²⁶ Abuddin nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 67.

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 182.

Dan diantara mereka ada yang berdo'a "ya Tuhan kami, berilah kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari azab neraka".²⁸

Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Fungsi pembelajaran PAI jika dilihat dari segi sosiologi dan antropologi adalah untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dan menanamkan nilai-nilai yang baik karena itu tujuan akhir pendidikan adalah mengembangkan kreatifitas peserta didik agar menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia dan Tuhan YME.²⁹

c. Kurikulum PAI

Kurikulum PAI merupakan salah satu komponen operasional pendidikan Islam. Oleh karena itu, kurikulum mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan atau dididikkan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dan sasaran pendidikan yang tertuang pada kurikulum lembaga pendidikan terseleksi secara baik dan tepat.³⁰

Hal ini dijelaskan sesuai UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta

²⁸ Departemen Agama RI, *AL-Hikmah AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006), cet. 10, hlm. 31.

²⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 59.

³⁰ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 239.

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³¹

d. Metode pembelajaran PAI

Metode merupakan cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, metode sangat berperan penting untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran diantaranya:

- a) Tujuan yang hendak dicapai
- b) Kemampuan guru
- c) Anak didik/siswa
- d) Situasi dan kondisi
- e) Fasilitas yang tersedia³²

Metode mengajar yang kurang baik akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, dan itu juga akan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa, oleh karena itu sebagai pendidik/guru yang baik seharusnya memperhatikan hal-hal tersebut khususnya dalam menggunakan metode mengajar, ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI, salah satunya yaitu metode *drill*.

e. Evaluasi PAI

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap pendidikan yang telah diberikan. Evaluasi PAI adalah suatu kegiatan yang menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pembelajaran PAI. Evaluasi PAI dapat dilakukan dengan 2 cara

³¹ Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 74.

³² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 10.

yaitu evaluasi terhadap diri sendiri dan terhadap kegiatan peserta didik.³³

2. Arti Penting Pembelajaran PAI

PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam. Jadi pembelajaran PAI sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam. Mengingat bahwa PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan manfaat mempelajari PAI yaitu dapat memberikan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Materi Pembelajaran PAI

Materi menurut kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bahan untuk berpikir, berunding, mengarang, dsb.³⁴ Selain itu ada yang berpendapat bahwa Materi adalah pengertian, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standart kompetensi yang sudah ditetapkan.³⁵ Materi pelajaran sering disebut juga bahan pelajaran. Jadi materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan.³⁶

Adapun materi yang termasuk dalam pembelajaran PAI

a. Materi pembelajaran PAI kelas VII³⁷

- 1) Al-Qur'an: Menerapkan hukum bacaan "AL" Syamsiyah dan "AL" Qamariyah.
- 2) Aqidah:

³³ Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 216.

³⁴ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, tth), hlm. 342.

³⁵ <http://www.slideshare.net/Hayatiamaliah/materi-pembelajaran.12/6/2010>.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 17.

³⁷ Silabus Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Kelas VII

- a) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya.
 - b) Memahami *Asmaul Husna*.
- 3) Akhlak: Membiasakan perilaku terpuji.
- 4) Fiqih:
 - a) Memahami ketentuan-ketentuan *thaharah* (bersuci).
 - b) Memahami tatacara shalat wajib.
 - c) Memahami tatacara shalat jama'ah dan *munfarid* (sendiri).
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam: Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW.
- b. Materi pembelajaran PAI kelas VIII.³⁸
 - 1) Al-Qur'an:
 - a) Menerapkan hukum bacaan *Qalqalah* dan *RA'*
 - b) Menerapkan hukum bacaan *Mad* dan *Waqaf*.
 - 2) Aqidah:
 - a) Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT.
 - b) Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah SWT.
 - 3) Akhlak:
 - a) Membiasakan perilaku terpuji.
 - b) Menghindari perilaku tercela.
 - 4) Fiqih:
 - a) Mengenal tatacara shalat sunnat.
 - b) Memahami macam-macam sujud.
 - c) Memahami tatacara puasa.
 - d) Memahami zakat.
 - e) Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.
 - 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam:
 - a) Memahami sejarah nabi Muhammad SAW.

³⁸ Silabus Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama kelas VIII

- b) Memahami sejarah dakwah.
- c. Materi pembelajaran PAI kelas IX³⁹
 - 1) Al-Qur'an dan Al-Hadist:
 - a) Memahami ajaran Al-Qur'an surat *At-Tin*.
 - b) Memahami Al-Qur'an surat *Al-Insyirah*.
 - c) Memahami ajaran Al-Hadits tentang menuntut ilmu.
 - d) Memahami ajaran Al-Hadist tentang kebersihan.
 - 2) Aqidah:
 - a) Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir.
 - b) Meningkatkan keimanan kepada *Qadha* dan *Qadar*.
 - 3) Akhlak:
 - a) Membiasakan perilaku terpuji.
 - b) Menghindari perilaku tercela.
 - 4) Fiqih:
 - a) Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan.
 - b) Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah.
 - c) Memahami tatacara berbagai shalat sunnah.
 - 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam:
 - a) Memahami perkembangan Islam di Nusantara.
 - b) Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara.

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam, yang mana didalamnya menjelaskan tentang semua yang ada di dunia dan di akhirat. salah satunya yaitu menjelaskan tentang ilmu-ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, sebagai umat Islam maka wajib hukumnya untuk mempelajarinya, entah mempelajari tentang isi ataupun bacaan-bacaannya. Adapun ilmu yang mempelajari tentang bacaan-bacaan Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya yakni Ilmu tajwid.

Menurut istilah Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

³⁹ Silabus Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama kelas IX

Adapun mempelajari Ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, dan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*.⁴⁰

Didalam Ilmu tajwid ada beberapa yang perlu dipelajari diantaranya:

- a. *Nun Sukun* dan *Tanwin* yang didalamnya menjelaskan tentang:
 - 1) *Idhar Khalqi*
 - 2) *Idgham Bighunnah*
 - 3) *Idgham Bilaghunnah*
 - 4) *Iqlab*
 - 5) *Ikhfa'*
- b. *Mim Sukun* dan *Tanwin* yang didalamnya menjelaskan tentang:
 - 1) *Idhar Syafawi*
 - 2) *Idgham Mimi*
 - 3) *Ikhfa' Safawi*
- c. *Ghunnah* didalamnya menjelaskan tentang *Nun Tasydid* dan *Mim Tasydid*
- d. *Idgham* yang didalamnya menjelaskan tentang:
 - 1) *Idgham Mutamatsilain*
 - 2) *Idgham Mutajanisain*
 - 3) *Idgham Mutaqaribain*
- e. *Lam Ta'rif* yang didalamnya menjelaskan tentang
 - 1) *Idhar Qamariyah*
 - 2) *Idgham Syamsiyah*
- f. *Qalqalah* yang didalamnya menjelaskan tentang
 - 1) *Qalqalah Sughra*
 - 2) *Qalqalah Kubra*
- g. *Lam* dalam *Lafadh Allah* yang didalamnya menjelaskan tentang
 - 1) *Lam Tafkhim*
 - 2) *Lam Tarqiq*

⁴⁰ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo, 1987), hlm. 7.

- h. Ra' yang didalamnya menjelaskan tentang
 - 1) *Ra' Tafkhim*
 - 2) *Ra' Tarqiq*
- i. *Mad* yang didalamnya menjelaskan tentang
 - 1) *Mad Thabi'i*
 - 2) *Mad Wajib Muttashil*
 - 3) *Mad Jaiz Munfashil*
 - 4) *Mad Lazim Mustaqqal Kilmi*
 - 5) *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi*
 - 6) *Mad Lein*
 - 7) *Mad 'Aridl Lissukun*
 - 8) *Mad Shilah Qashirah*
 - 9) *Mad Shilah Thawilah*
 - 10) *Mad 'Iwadl*
 - 11) *Mad Badal*
 - 12) *Mad Lazim Kharfi Mukhaffaf*
 - 13) *Mad Lazim Kharfi Mustaqqal*
 - 14) *Mad Lazim Musyabba'*
- j. *Waqaf* yang didalamnya menjelaskan tentang
 - 1) *Saktah*
 - 2) Tanda-tanda *Waqaf* lain yang ada dalam Al-Qur'an
- k. *Makharijul Huruf*⁴¹

Mengingat Ilmu tajwid sangat penting untuk itu peneliti akan menjabarkan salah satu materi yang sesuai dengan judul skripsi yaitu bab mengenai hukum bacaan “AL”

a. Hukum bacaan “AL”

Ada 2 macam ketentuan dalam membaca “AL” yaitu dibaca terang (jelas), dan dibaca tidak terang, artinya *lam mati* atau *lam sukun* lebur ke dalam huruf berikutnya.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 46.

Hukum bacaan “AL” dibagi menjadi 2 yakni *Al Syamsiyah* dan *Al Qamariyah*.

1) *Alif Lam Syamsiyah*

Yaitu apabila ada *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *Syamsiyah* yang berjumlah 14, yaitu

ط, ث, ص, ر, ت, ض, ذ, ن, د, س, ظ, ز, ش, ل.

Lam mati pada lafal yang diikuti huruf-huruf *syamsiyah* tersebut dibaca tidak jelas (*lam mati* atau *sukun* lebur ke dalam huruf berikutnya).

Cara membaca huruf *lam* semacam ini disebut *Idghom Syamsiyah*.

Contoh:

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan	
1.	الطَّامَّةُ	أَطْ طَامَّةُ	أَلْ	ط
2.	الْثَّاقِبُ	أَثْ ثَّاقِبُ	أَلْ	ث
3.	الصَّبُورُ	أَصْ صَبُورُ	أَلْ	ص
4.	الرَّحِيمُ	أَرْ رَحِيمُ	أَلْ	ر
5.	التَّوَابُ	أَتْ تَوَابُ	أَلْ	ت
6.	الضُّحَىٰ	أَضْ ضُّحَىٰ	أَلْ	ض
7.	الذِّكْرُ	أَذْ ذِكْرُ	أَلْ	ذ
8.	النَّعِيمُ	أَنْ نَعِيمُ	أَلْ	ن
9.	الدَّاعِي	أَدْ دَاعِي	أَلْ	د
10.	السَّمِيعُ	أَسْ سَمِيعُ	أَلْ	س
11.	الظِّلُّ	أَظْ ظِلُّ	أَلْ	ظ
12.	الزُّورُ	أَزْ زُورُ	أَلْ	ز
13.	الشُّكُورُ	أَشْ شُكُورُ	أَلْ	ش
14.	اللَّيْلُ	أَلْ لَيْلُ	أَلْ	ل

2) *Alif lam Qamariyah*

Yaitu apabila ada *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *Qamariyah* yang berjumlah 14, yaitu;

ا, ب, غ, ح, ج, ك, و, خ, ف, ع, ق, ي, م, هـ.

Lam mati atau *lam sukun* pada lafal yang diikuti huruf-huruf Qamariyah tersebut dibaca jelas.

Cara membaca huruf lam semacam ini disebut *Izhar Qamariyah*.⁴²

Contoh:

1.	أَلَّا أَحَدُ	أَلْ أَحَدُ	أَلْ	أ
2.	أَلْبَصِيرُ	أَلْ بَصِيرُ	أَلْ	ب
3.	أَلْغَفُورُ	أَلْ غَفُورُ	أَلْ	غ
4.	أَلْحَلِيمُ	أَلْ حَلِيمُ	أَلْ	ح
5.	أَلْجَحِيمُ	أَلْ جَحِيمُ	أَلْ	ج
6.	أَلْكَرِيمُ	أَلْ كَرِيمُ	أَلْ	ك
7.	أَلْوُدُودُ	أَلْ وَدُودُ	أَلْ	و
8.	أَلْخَبِيرُ	أَلْ خَبِيرُ	أَلْ	خ
9.	أَلْفَتْحُ	أَلْ فَتْحُ	أَلْ	ف
10.	أَلْعَلِيمُ	أَلْ عَلِيمُ	أَلْ	ع
11.	أَلْقَدِيرُ	أَلْ قَدِيرُ	أَلْ	ق
12.	أَلْيَوْمُ	أَلْ يَوْمُ	أَلْ	ي
13.	أَلْمُؤْمِنُ	أَلْ مُؤْمِنُ	أَلْ	م
14.	أَلْهَادِي	أَلْ هَادِي	أَلْ	هـ

Perbedaan Alif Lam Syamsiah dan Alif Lam Qamariyah

No	Alif Lam Syamsiah	Alif Lam Qamariyah
1	Pada Alif Lam Syamsiah terdapat tanda <i>Tasydid</i> ّ	Pada Alif Lam Qamariyah terdapat tanda sukun / mati ْ
2.	Huruf ّ pada Alif Lam Syamsiah tdk	Huruf ْ pada Alif Lam

⁴² Sunhadi, dkk, *Buku Acuan Khusus Anak Terdidik (BAKAT)*, (Rembang, D&K, tth), hlm.3.

- | | | |
|----|---|---|
| | dibaca “Al” melainkan lebur kedalam huruf didepanya | Qamariyah dibaca “Al” (jelas al nya) |
| 3. | Didepan Huruf اَلْ terdapat huruf Syamsiah | Didepan Huruf اَلْ terdapat huruf Qamariyah |

C. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai, dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴³

Dalam proses belajar mengajar banyak ditemukan beberapa metode pembelajaran, misalnya metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, metode latihan (*drill*) dll. Namun tidak semua metode bisa digunakan dengan tepat, penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.⁴⁴ Adapun salah satu kegunaan dari metode *drill* yaitu dapat meningkatkan minat siswa khususnya dalam pelajaran ilmu tajwid.

2. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa:

⁴³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 8.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 86.

- a. Memiliki ketrampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dll.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dll.
- d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- e. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.⁴⁵

3. Syarat-Syarat Metode *Drill*

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c. Dusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- d. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.⁴⁶

4. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Drill*

⁴⁵ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm. 175.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 176.

a. Kegiatan guru

- 1) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya.
- 2) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
- 3) Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
- 4) Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

b. Kegiatan murid

- 1) Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
- 2) Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
- 3) Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
- 4) Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

5. Kekurangan dan Kelebihan Metode *Drill*

a. Kelebihan metode *drill*

- 1) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
- 2) Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

b. Kekurangan metode *drill*

- 1) Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- 2) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- 3) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.⁴⁷

⁴⁷ <http://aksay.multiply.com/journal/10/4/2010>.